

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW berupa mukjizat berguna untuk membimbing manusia dalam kehidupan dunia, ditulis terus menerus dan orang yang mempelajari dan membacanya bernilai ibadah. Orang muslim meyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an siang dan malam, baik di rumah, saat bepergian, menghafal, mendengarkan, mengikuti adab dan hukum yang terkandung dan tercakup di dalamnya. Orang muslim selalu berusaha menjadi hamba Allah yang selalu dekat dengan Al-Qur'an, agar selalu menjalani kehidupan sebagai umat yang berakhlak mulia.

Konsep yang ada di dalam Al-Qur'an sangat sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada di kehidupan manusia, karena sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan kepribadian seseorang melalui proses yang panjang, yang hasilnya tidak segera akan diketahui.<sup>1</sup> Karena Al-Qur'an dapat memberikan solusi atas segala permasalahan dan persoalan yang mereka hadapi. Selain itu, Al-Qur'an selalu memuat wahyu-wahyu yang lengkap dan menyeluruh yang bersumber dari wahyu untuk mengatur secara rinci segala urusan manusia, baik secara global maupun parsial.

---

<sup>1</sup> Ikhwan dan Afiful, *Filsafat Pendidikan Islam : Memahami Konsep Dasar* (Sleman: Deandra Kreatif, 2018), 43.

Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi setiap muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan langkah-langkah dan metode. Jelas bahwa Al-Qur'an terdiri dari firman Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an langsung kepada Rasulullah SAW untuk menjaga keaslian dan keberadaannya di muka bumi untuk selamanya. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Al-Hijr 15:9) :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemurnian Al-Qur'an akan terjaga sampai hari kiamat, namun semua tidak lepas dari peran manusia, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang hafal semua ayat-ayat-Nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang terbaik untuk meningkatkan kecerdasan anak. Karena sesungguhnya Al-Qur'an mengajak para penghafalnya untuk berpikir dan merenungkan seluruh penciptaan langit dan bumi, bahkan tentang bagaimana penciptaan manusia serta menambah ilmu pengetahuan untuk orang-orang yang ingin mengambil pelajaran.<sup>2</sup> Terdapat pesan dalam Al-Qur'an yang mengajak manusia menggunakan akalinya untuk memikirkan keagungan Allah SWT serta rahmat dan hikmah yang bisa dipetik dari kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an sehingga seorang muslim baik anak-anak maupun orang dewasa ingin sekali membaca kisah tersebut berulang-ulang dan inilah sebuah mukjizat Al-Qur'an, yaitu segala sesuatu yang disampaikan didalamnya sesuai untuk setiap orang, setiap tempat dan setiap waktu kapanpun hingga hari kiamat.

---

<sup>2</sup> Nashr Yasir, *Panduan mencetak hafidz cilik dalam 1000 hari* (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), 13.

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah petunjuk yang disiapkan Allah SWT bagi setiap orang yang ingin memperoleh petunjuk dalam kehidupannya. Walaupun mereka berbeda budaya, latar belakang, serta tidak sama antara satu dengan lainnya dalam kedudukan dan derajat keilmuan. Sehingga, dengan cara memahami artinya serta menghafal Al-Qur'an akan membuat otak manusia menjadi aktif serta dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir seseorang.

Jaminan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an tidak lepas dari nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, sehingga Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang menjadi rujukan hukum dan syariat Islam. Seiring dengan itu, Allah telah menjamin bahwa Al-Qur'an akan terjaga kemurniannya hingga hari kiamat sebagai jaminan Allah atas mukjizat Al-Qur'an yang diturunkan kepada umat Islam sebagai pedoman hidup.

Bangsa Arab pertama kali menerima wahyu berupa Al-Qur'an, pada saat itu kebanyakan orang masih buta huruf yang tidak bisa baca dan tulis. Meskipun seperti itu mereka mempunyai kelebihan yakni ingatan dan hafalan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti ini dianjurkan untuk menggunakan metode yang sesuai keadaan yang ada untuk menyuarakan serta mendakwahkan *kitabullah*. Nabi Muhammad Saw menganjurkan dan memerintahkan kepada para sahabatnya untuk selalu membaca, menjaga dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an ketika diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril dan memerintahkan para sahabat untuk menuliskannya. Dengan cara inilah para ulama melakukan penjagaan dan penulisan agar Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara sepanjang hidup Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dijadikan pelajaran bagi mereka yang ingin berkomunikasi dengan Al-Qur'an. Maka dari itu, susunan huruf mudah diingat, dihafal, dipahami serta diamalkan. Karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan yang diucapkan serta kebenaran maknanya menjadi pedoman bagi setiap mukmin.<sup>3</sup> Dengan adanya kemampuan umat Islam untuk menghafalnya sehingga itu semua menjadi suatu bentuk pemeliharaan Allah SWT terhadap Al-Qur'an. Dan ini terbukti dengan kegigihan berbagai penghafal Al-Qur'an yang selalu menjaga hafalannya sedemikian rupa agar tetap terjaga hingga akhir hayatnya. Keberadaan dan konsistensi para penghafal Al-Qur'an juga merupakan anugerah dari Allah SWT.

Penerapannya menjadi sebuah perintah dan visi yang baik bagi umat Islam untuk selalu menghafal dan menerapkan. Salah satunya dengan menghafalnya. Dengan demikian, mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban penting bagi setiap muslim dan juga dalam mengajarkannya. Sebagaimana Rasulullah SAW menjelaskan bahwa kedudukan Ahlul Qur'an dan keutamaan mempelajari, mengajarkan dan menghafalnya.<sup>4</sup> Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang terbaik.

Pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa bagian, belajar membacanya sampai penguasaan dan baik menurut rumus-rumus kaidah yang

---

<sup>3</sup> Tanzil. dan Khaerul Akbar, *Menghafal Al Qur'an dengan otak kanan* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 9.

<sup>4</sup> Yahya Ibn Abdurrahman Al Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al Qur'an* (Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan, 2019), 8.

berlaku dalam Al-Qur'an dan tajwid. Belajar arti dan terjemahnya sampai paham akan pelajaran yang terdapat di dalamnya, dan pada tahap akhirnya adalah penguasaan diluar kepala.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta mempunyai niat untuk mengerjakannya hanya karena Allah SWT. Salah satu dari tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu menciptakan generasi yang berlandaskan Al-Qur'an pada setiap ucapan maupun perbuatan.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini sangat memerlukan bantuan dalam pengelolaan untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen".

Menurut George R. Terry, sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala, bahwa manajemen "sebagai suatu proses yang khas, terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.

Penelitian tentang pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah sebuah penelitian yang menarik untuk dilakukan, perlu diketahui bahwa

pentingnya proses pembelajaran dikelola dengan baik karena proses pembelajaran di sekolah menjadi parameter utama mengembangkan kreatifitas anak didik, serta membangun kesiapan dirinya untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada terjadinya pergeseran nilai dan kekuatan dalam masyarakat. Terutama dalam bidang pembelajaran tahfizh.

Penulis melihat berbagai macam potensi yang dimiliki oleh umat Islam saat ini, sudah cukup untuk lebih fokus kepada pengembangan model sistem pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas. Terutama di sekolah-sekolah yang menyiapkan dan mendidik generasi usia anak umur 12 tahun ke bawah. Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai ketika anak masih usia dini, sebab masa itu adalah masa yang sangat potensial dan begitu penting bagi anak, agar semua pengaruh dan pembelajaran Al-Qur'an akan selalu terekam dalam memori otak si anak dan terkandung secara optimal dan mengarah kepada tutunan dan landasan. Selain itu pelajaran tentang nilai kebaikan, akan selalu melekat dalam dirinya. Salah satu pelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari kecil adalah pembiasaan menghafal Al-Qur'an, yaitu proses belajar Al-Qur'an dengan cara menghafal ayatnya. Bahkan jika kembali kepada sejarah para sahabat Rasulullah SAW, mereka telah berhasil mencetak anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Penulis juga melihat tidak banyak di tingkat sekolah dasar yang melaksanakan kelas tahfizh atau program tahfizh maka dari itu saya ingin meleliti

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah dengan menerapkan halaqah-halaqah

(kelompok) kecil. Dalam satu halaqah terdiri dari satu pengajar yakni ustadz dan ustadzah, yang mengampu beberapa peserta didik dengan jumlah peserta didik tidak lebih dari sepuluh orang. Halaqah inilah yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun, pada kenyataannya ketika halaqah sedang berlangsung terkadang ada peserta didik yang bermain atau bercanda dengan teman di sebelahnya, apabila ustadz menegurnya peserta didik tersebut masih saja melakukan hal tersebut. Selain itu juga kurangnya waktu saat pelaksanaan halaqah di pagi hari yang mana kegiatan tersebut diantaranya: setoran, murojaah juz 30, metode sambung ayat, dan menggunakan strategi permainan quiz. Dan juga variasi dalam pembelajaran di halaqah bisa menyebabkan suasana halaqah kurang optimal dan membuat peserta didik kurang bersemangat. Seharusnya pelaksanaan halaqah ini dioptimalkan dengan lebih baik lagi seperti dilaksanakan secara tepat waktu, menciptakan suasana menghafal yang nyaman dan menyenangkan serta membuat peserta didik bersemangat dan juga pengajar bisa menambahkan motivasi-motivasi mengenai orang yang menghafal Al-Qur'an agar para peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi lagi untuk menghafal Al-Qur'an.

SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah sebuah sekolah Islam tingkat dasar yang berada di lingkungan Masjid pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sekolah dasar yang memiliki kelas khusus tahfizh yang mana kita ketahui bahwa sekolah dasar ini pada dasarnya lebih dominan mengajarkan pelajaran umum saja tetapi disana juga

menanamkan akhlakul karimah serta ingin mencetak peserta didik menjadi tahfizhul qur'an. SD Islam Sabilal Muhtadin ini telah melaksanakan program khusus pembelajaran tahfizh ini sekitar 2 tahun. Walaupun hanya beberapa kelas saja yang melaksanakan kelas khusus tahfizh diantaranya: kelas 4 diambil 1 kelas, kelas 5 diambil 1 kelas, dan kelas 6 diambil 1 kelas saja. Pembelajaran tahfizh tersebut pun dilaksanakan di pagi atau sore hari dari hari Senin-Jum'at. Hari Senin-Kamis menyeter hafalan atau menambah hafalan, yang mana peserta didiknya sudah menghafalnya dari rumah masing-masing, setelah itu disetorkan kepada ustadz atau ustadzahnya. Tetapi di hari Rabu itu dikarenakan ada kegiatan rutin dari sekolah yaitu pramuka. Jadi setoran hafalan atau menambah hafalannya dilaksanakan sore hari. Sedangkan, hari Jum'at khusus untuk murojaah hafalan. Jadi pada hari Jum'at ini bisa dilaksanakan di pagi atau sore hari apabila tidak sempat. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pembelajaran tahfizh yang baik dalam melaksanakan pembelajaran tersebut yang mana program tahfizh di SD Islam Sabilal Muhtadin ini bergabung dengan mata pelajaran umum, sehingga tidak terfokus dengan pembelajaran tahfizh saja. Sehingga dengan menggunakan pengelolaan pembelajaran tahfizh yang baik dan efisien dalam program pembelajaran tahfizh Qur'an di kelas 5 agar pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menjadi mudah dan efektif bagi para peserta didik.

Karna tidak banyak di tingkat sekolah dasar yang melaksanakan kelas tahfizh atau program tahfizh maka dari itu saya ingin meneliti terkait pengelolaan pembelajaran tahfizh di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.



Berdasarkan latar belakang di atas maka akhirnya penulis sangat tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi tentang Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sehingga dalam penelitian ini akan ada gambaran secara ilmiah tentang pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, maupun faktor pendukung dan penghambat pengelolaan yang ada pada lembaga pendidikan yang akan disampaikan pada penelitian ini.

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada pada kata kunci penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
2. Dalam penelitian ini pengelolaan merupakan sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan yang peneliti maksud yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membaca, dan mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang proses menghafal dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah *Hafidz*.

4. Menurut penulis pembelajaran tahfizh Al-Qur'an merupakan pelaksanaan belajar mengajar dengan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam ingatan yang dibimbing oleh guru yang paham terkait kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menemukan fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pengelolaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Kelas 5 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Sedangkan signifikansi (manfaat) dari penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang terfokus kepada pengelolaan pembelajaran tahfizh qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai pengelolaan pembelajaran tahfizh qur'an di SD (Sekolah Dasar).

- b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang baru, untuk kemajuan SD (Sekolah Dasar).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Berikut adalah penelitian yang dijadikan bahan perbandingan antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Devid Dwi Erwahyudin dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul "*Manajemen Program Tahfizul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo*". Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan perencanaan program tahfidzul Qur'an di pondok tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo yang menjelaskan adanya perbedaan dengan sekolah formal, yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP dan Silabus melainkan dengan

membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. Yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Devid Dwi Erwahyudin dengan penulis adalah subyek penelitian tersebut lebih bersifat umum untuk keseluruhan santri (peserta didik) pondok tahfidz Ahmad Dahlan, adapun penulis lebih spesifik dalam menentukan subyek penelitian. Karena yang diteliti oleh penulis adalah kelas 5 saja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Latif Annifatul Hikmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung yang berjudul "*Manajemen Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul DoroAmpel Sumber Gempal Tulung Agung*". Dalam hasil penelitian skripsi ini mengungkapkan bahwa perencanaan guru dalam pelaksanaan guru dalam pelaksanaan program tahfidz dan pelaksanaan program tahfidz menjadi kunci utama dalam meningkatkan hafalan di MI Riyadlotul Uqul Doroampel. Yang membedakan penelitian skripsi yang ditulis oleh Latif Annifatul Hikmah dengan penelitian penulis adalah pembahasan di penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana cara meningkatkan hafalan para siswa di MI Riyadlotul Uqul adapun penelitian penulis lebih bersifat umum karena yang diteliti adalah keseluruhan dari manajemen program tahfidznya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Indra Keswara, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal*

*Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*". Dalam hasil penelitian skripsi ini berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran tahfizul qur'an dilaksanakan di asrama masing-masing, untuk santri SMP sampai SMA pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dua kali, sedangkan untuk santri SD pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan tiga kali, waktu mengaji setiap pertemuan selama 75 menit. Metode yang digunakan dalam tahfidz tersebut yaitu sorongan, simaan, dan tadarus. Yang membedakan skripsi yang ditulis oleh Indra Keswara dengan penulis adalah porsi tahfidzul qur'an. Di penelitian tersebut dijelaskan bahwa porsi untuk tahfidz adalah dua kali sehari untuk tingkat SMP adapun penelitian penulis di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin porsi untuk kelas 5 SD adalah satu kali dalam sehari yaitu di pagi hari atau sore hari. Hal tersebut sangat maklum karena kelas 5 SD belum terlaksana secara efektif manajemen kelas dalam program tahfidz yang secara keseluruhan waktunya adalah menghafal Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan syarat mutlak dalam suatu pembahasan ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui urutan konsistensi dan koherensi jalur pemikiran sehingga daya analisis

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang meliputi: pengelolaan, pembelajaran, tahfizh Al-Qur'an, manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Penutup bab ini berisi Simpulan dan Saran.